

Hubungan Modal Sosial dengan Partisipasi Masyarakat pada Program Bumdes “Karya Sakti” Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya

Konita Turania^{1*}, Dita Mayreista², Treacy Austin³

¹⁾ Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka

²⁾ Dosen STISIPOL Candradimuka

³⁾ Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara STISIPOL Candradimuka

*) Penulis korespondensi: *konitajoharto@gmail.com*

ABSTRAK

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya bersama antara pemerintah Desa, guna mengembangkan potensi ekonomi Desa dan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal sosial terhadap Partisipasi Masyarakat di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya. Teori yang digunakan adalah teori mengenai modal sosial yang dikemukakan Bourdie, Fukuyama, dan Hasbullah. Waktu penelitian secara keseluruhan dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2021. Karakteristik populasi merupakan individu yang berusia 25-40 tahun pada dusun di Desa Lubuk Sakti. Teknik penggunaan sampel yang digunakan adalah sampel secara acak (*random sampling*), sampel penelitian sebanyak 117 responden jumlah dari 3 dusun diambil 10% dari setiap jumlah total penduduk.. Setelah data diperoleh maka di Analisis menggunakan aplikasi *software* SPSS 25.00. Hasil penelitian menunjukkan antara variable X dan Y terdapat hubungan positif. Jadi terdapat hubungan Modal Sosial dengan Partisipasi Masyarakat di BUMDes. Kemudian berdasarkan tabel SPSS 25.00 uji nilai signifikan 2 *tailed* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat secara signifikan antara kedua variabel.

Kata kunci : Modal Sosial, Partisipasi Masyarakat, BUMDes

ABSTRACT

The Establishment of BUMDes is intended as a joint effort between the village government, in order to develop the economic potential of the village and community welfare. This study is to analyse the effect of social capital on community Participation in Lubuk Sakti Village, Indralaya District. The theory used is the theory of social capital proposed by Bourdie, Fukuyama, and Hasbullah. The Overall research time is from July to October 2021. The Population Characteristics are individuals aged 25-40 years in Lubuk Sakti Village. The sampling technique used is random sampling, the research sample is 117 respondents from 3 hamlets, 10% of each total population is taken. After the data is obtained, it is analyzed using the SPSS 25.00 software application. The results showed that there was a positive relevance of Social Capital and Community Participation in BUMDes. Then based on the SPSS 25 table, the 2 – tailed significant difference between the two variables.

Keywords: Social Capital, Community Participation, BUMDes

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai *power* dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri. Menurut Usman (2004) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian [1]. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan menjadikan masyarakat mandiri. Pelaksanaan pra penelitian dilakukan koordinasi secara *online* dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kades Lubuk Sakti Bapak Usaini. Peneliti melakukan koordinasi dengan menggunakan *Whatsaap* karena masa pandemi. Setelah mengurus surat izin penelitian maka peneliti mengidentifikasi permasalahan apa saja terkait dengan BUMDes di Desa Lubuk Sakti.



Gambar 1. Kegiatan Bersama Kepala Desa dan Anggota BumDes



Gambar 2. Koordinasi dengan kepala desa dan anggota BumDes

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya bersama antara masyarakat dengan pemerintah Desa, untuk mengembangkan potensi ekonomi Desa dan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat dan berkontribusi bagi pendapatan Desa. Berdasarkan PermenDesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa berisi 35 Pasal dan 6 BAB. Pengelolaan Bumdes merupakan hal penting yang diotorisasi Kepala

Desa, sebagai usaha bersama milik Desa [2]. Maka didalam pengelolaannya penting adanya modal sosial antar anggota pengelola BUMDes, masyarakat dengan BUMDes. Hal ini memiliki peran yang penting dalam masyarakat sehingga untuk partisipasi mereka dinilai berkategori baik, selain itu tingkat kepercayaan atau *trust* diharapkan dapat mempunyai peran dalam meningkatkan partisipasi aktif. Masyarakat Indonesia terkenal dengan berbagai macam budaya, misalnya Etnis Ogan di Pemulutan melakukan persemaian padi apung sebagai kearifan lokal masyarakat tersebut [13]. Kultur budaya di dalam Masyarakat Desa mempunyai budaya gotong-royong, percaya kepada kepala dusun, kepala adat, serta tingkat partisipasi yang masih tinggi diharapkan membangun BUMDes dengan optimal.

Penelitian memfokuskan pada 3 konsep yaitu modal sosial, partisipasi masyarakat dan mengubah mindset BUMDes agar ketiganya berjalan dengan baik. Tema ini sesuai salah satu tema yang diusung PRN 2020-2024 dalam bidang SOSHUMSENDIKBUD untuk menghasilkan sebuah model perubahan masyarakat dalam era revolusi digital dengan penguatan modal sosial dan partisipasi masyarakat [3]. Penelitian ini melihat bagaimana hubungan modal social dengan partisipasi agar program BUMDes dapat berjalan optimal. Apabila sudah terjawab maka nantinya BUMDes ini mempunyai prospek memajukan kesejahteraan rakyat, sehat bahagia sejahtera dan mampu menghadapi tantangan usaha dari luar, serta memanfaatkan dunia digital sebagai media promosi.

Modal sosial sebagai sekumpulan sumber daya yang masih potensi atau sudah di aktuskan yang dimiliki oleh individu atau kelompok sebagai akibat dari jaringan interaksi yang lama dan timbal balik dan terinstitusionalisasikan. Masyarakat yang memiliki modal sosial banyak dengan elemen dasar yakni tingkat kepercayaan social yang tinggi, ketaatan akan nilai dan norma yang dipegang kuat kemudian luasnya jaringan social memiliki hubungan yang positif bagi partisipasi masyarakat, Sebaliknya ketika Masyarakat merasa terisolasi dari jejaring social mereka, maka masyarakat akan cenderung apatis terhadap partisipasi sosial dan politik.

Masyarakat Desa menjadi objek menarik dalam Kajian Penelitian Modal Sosial. Desa menjadi sasaran pembangunan mengingat pedesaan masih di tahap wilayah tertinggal. Keberhasilan dalam pembangunan desa salah satunya adalah dilihat dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun desa dan mengikuti seluruh program-program nya, yakni masyarakat desa yang memiliki inisiatif memulai kegiatan secara bersama-sama untuk membangun Masyarakat sendiri.

Pierre Bourdieu (1986) menjelaskan modal sosial merupakan aspek sosial dan budaya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dilembagakan, yaitu keseluruhan sumber daya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui [4]. Menurut Fukuyama (1995), Komunitas dibangun oleh modal sosial melalui pengembangan hubungan sosial aktif, partisipasi demokrasi dan penekanan dari rasa memiliki komunitas dan kepercayaan [5].

Menurut Hasbullah (2006:158) varaiabel-variabel yang dapat digunakan untuk mengukur modal sosial pada pendekatan individual yaitu Partisipasi sosial masyarakat dalam komunitas, Tingkat resiprositas dalam kegiatan, Perasaan saling mempercayai dan jaringan dalam komunitas [6].

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Banyak pendapat para ahli yang memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Menurut I Nyoman Sumaryadi (2010) [7] bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan. Sedangkan menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001) [8] bahwa partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Tingkatan partisipasi merupakan derajat tingkat keterlibatan masyarakat dalam sebuah program yang terlihat dari kesempatan masyarakat untuk terlibat dan mempengaruhi jalannya program (Oktavia dan Saharuddin 2013) [9].

Nasdian (2006) menjelaskan bahwa partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peran serta yang maksimal dari masyarakat selaku subjek dari kegiatan dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat dalam setiap tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan menikmati hasil, dan evaluasi. Adapun tahapan partisipasi dalam desa wisata dapat dibagi ke dalam tahapan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Dewi *et.al* 2012) [10].

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Menurut Sugiyono (2016:117) [11] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi populasi maka nantinya akan dilengkapi data yang sesuai dengan karakteristik populasi merupakan individu yang berusia 25 - 40 tahun pada 3 dusun di Desa Lubuk Sakti.

Penelitian kuantitatif salah satunya memiliki fungsi untuk membuktikan suatu teori yang sudah mapan, apakah teori tersebut semakin kuat. Peneliti memasukkan variabel antara untuk membuktikan kebenaran bahwa modal sosial dan partisipasi masyarakat berpengaruh secara langsung atau tidak langsung.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:112) [12], Jika Subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Kuesioner kepada 117 responden jumlah dari 3 dusun diambil 10% dari setiap jumlah total penduduk. Setelah data diperoleh maka dianalisis dengan menggunakan program Aplikasi SPSS 25.00 dengan korelasi *Perason Product Moment*. Pada Analisis data, setiap responden akan dilakukan penilaian (skoring) menggunakan Guttman (Sugiyono,

2010:93), dimana skor 1 untuk kategori ya dan skor 0 kategori tidak. Apabila ada data yang *error* akan di revisi data agar dapat menjawab hipotesis dengan adanya hubungan atau tidak adanya hubungan. Adapun link pengisian Kuisisioner yang akan diisi oleh responden melalui link berikut <https://forms.gle/cnPqLbSE9suCxSAB9>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BUMDes adalah usaha yang dimiliki Desa, sangat besar kontribusinya apabila usaha ini berjalan dengan baik dan adanya partisipasi masyarakat. Pada sebuah usaha yang baru dirintis kendala pertama adalah keterbatasan modal ekonomi, tetapi peneliti mencoba berinovasi dengan mengelola modal sosial sebagai majunya usaha BUMDes. Adanya penelitian ini bisa ditindak lanjuti agar mendapat perhatian lebih khususnya bagi para akademisi, artinya membangun kolaborasi untuk membangkitkan usaha BUMDes.

Adapun bukti kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4 berikut :



Gambar 3 dan 4 : Usaha BUMDes Karya Sakti (Isi ulang air mineral dan sewa molen)

Pengujian validitas

Kuesioner penelitian ini terdapat 7 soal pada masing-masing variabel. Pertama merupakan variabel X (variabel modal sosial) sedangkan 7 soal berikutnya adalah variabel Y (variabel partisipasi masyarakat). Maka diperoleh hasil perhitungan validitas dari SPSS 25.00 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengujian validitas item soal variabel X

item	R hitung	R tabel n=117	Keputusan
1	2	3	4
Item 1	1	0,230	Valid
Item 2	0,445	0,230	Valid
Item 3	0,303	0,230	Valid
Item 4	0,508	0,230	Valid
Item 5	0,872	0,230	Valid
Item 6	0,303	0,230	Valid
Item 7	0,475	0,230	Valid

Sumber: diolah Penulis Tahun 2021

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada nomor 1 sampai 7 terbukti valid dari perhitungan $r > r_{table}$. semua nilai r hitung setiap item soal lebih besar dari r_{table} .

Sedangkan untuk pengujian validitas pada butir pertanyaan variabel Y (Partisipasi Masyarakat) ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian validitas item soal variabel Y

item	R hitung	R tabel n=117	Keputusan
1	2	3	4
Item 1	1	0,230	Valid
Item 2	0,278	0,230	Valid
Item 3	0,575	0,230	Valid
Item 4	1	0,230	Valid
Item 5	0,408	0,230	Valid
Item 6	1	0,230	Valid
Item 7	1	0,230	Valid

Sumber: diolah Penulis Tahun 2021

Berdasarkan Tabel hasil perhitungan SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada nomor 1 sampai 7 terbukti *valid* dari perhitungan $r > r_{table}$.

Pengujian reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas, variabel x (Modal Sosial) dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Pada pengujian ini variabel yang valid saja yaitu 7 item soal yang diujikan sedangkan variabel yang tidak valid tidak diujikan. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Uji Reliabilitas variable X

item	Nilai alfa cronchbranch	R tabel n=117	Tingkat hubungan
1	2	3	4
Item 1	,682	0,198	tinggi
Item 2	,722	0,198	tinggi
Item 3	,757	0,198	tinggi
Item 4	,748	0,198	tinggi
Item 5	,704	0,198	tinggi
Item 6	,783	0,198	tinggi
Item 7	,800	0,198	Sangat tinggi

Sumber: diolah Penulis Tahun 2021

Berdasarkan pengujian realibilitas pada butir pertanyaan X (modal social) sangat tinggi dari perhitungan SPSS Kemudian uji reliabilitas variable Y yaitu partisipasi masyarakat. Adapun pengujian variabel Y dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Reliabilitas variable Y

item	Nilai alfa cronchbranch	R tabel n=117	Tingkat hubungan
1	2	3	4
Item 1	0,189	0,198	rendah
Item 2	0,505	0,198	cukup
Item 3	0,519	0,198	cukup
Item 4	0,551	0,198	cukup
Item 5	0,416	0,198	cukup
Item 6	0,551	0,198	cukup
Item 7	0,551	0,198	cukup

Sumber: diolah Penulis Tahun 2021

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada butir pertanyaan variabel Y (partisipasi masyarakat) dengan keterangan cukup dari perhitungan SPSS 25.00.

Hubungan modal sosial dengan partisipasi agar program BUMDes dapat berjalan optimal dan terdapat hubungan dapat dilihat bahwa $R_{tabel} = df (N-2.0,05)$, maka $R_{tabel} = df(117-2.0,05) = 0,230$. Kemudian pengujian $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka $0,344 < 0,230$ H_0 ditolak. Maka antara variable x dan y terdapat hubungan positif. Terkait dengan partisipasi masyarakat harus mulai beradaptasi dengan era digitalisasi, karena akan mempermudah masyarakat membangun jaringan yang baru menjalankan BUMDes secara transparansi dengan tingkat kepercayaan tinggi sehingga bisa diakses semua lapisan masyarakat, maka akan terukurnya penguatan modal sosial dan meningkatnya partisipasi. Nantinya BUMDes ini mempunyai prospek memajukan kesejahteraan rakyat, sehat bahagia sejahtera dan mampu menghadapi tantangan usaha dari luar misal Swalayan Modern, dan sejenisnya, serta lebih memanfaatkan digitalisasi sebagai media promosi dengan konsep ini akan menambah usaha-usaha dibidang lain sesuai dengan potensi lokal yang ada di desa Lubuk Sakti. Karena prospek kedepan desa lubuk sakti memiliki potensi usaha mengingat secara letak geografis dipinggir jalan utama. Selanjutnya pada penelitian ini akan melihat Proses *sustainability*: memastikan konsep dilaksanakan dan terus disempurnakan berkelanjutan terutama didalam BUMDes harus ada pemeliharaan apabila produknya berupa alat, mesin penunjang kegiatan. Edukasi: menyiapkan pendamping masyarakat melaksanakan konsep yang mana ini di fasilitasi oleh seorang pekerja sosial, apabila konsep/model ini telah berjalan maka penguatan modal sosial dan partisipasi bisa optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil hitung melalui SPSS 25.00 dapat dilihat bahwa $R_{tabel} = df (N-2.0,05)$, maka $R_{tabel} = df(117-2.0,05) = 0,230$. Kemudian pengujian $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka $0,344 < 0,230$ H_0 ditolak. Maka antara variable X dan Y terdapat hubungan positif. Jadi terdapat hubungan modal sosial dengan partisipasi masyarakat di BUMDes. Kemudian berdasarkan tabel SPSS 25.00 uji nilai signifikan *2 tailed* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat secara signifikan antara kedua variabel. Pada *Pearson Correlation* apabila sama dengan nol maka kedua variable tidak terdapat hubungan, namun pada

SPSS 25 terdapat *Pearson Correlation* sama dengan 1 maka kedua variable terdapat hubungan.

Saran dari penulis perlu dilibatkannya Masyarakat dalam tahapan perencanaan serta pengawasan pembangunan desa, agar masyarakat mengetahui dan dapat menyumbangkan ide atau gagasan mereka dalam pembangunan BUMDes tersebut. Tahapan perencanaan dan tahapan pengawasan pembangunan BUMDes akan berjalan lebih baik, sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan Masyarakat serta potensi desa dan sejalan dengan tingkat pelaksanaan Masyarakat yang sudah baik.

Perlu adanya peningkatan motivasi Masyarakat agar mereka dapat secara mandiri mencari potensi yang dapat dikembangkan di daerah mereka, dan perlu dilakukannya pengawasan ataupun evaluasi secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Usman, Sunyoto. 2004. "Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- [3] Prioritas Riset Nasional 2020-2024. Kebijakan untuk Mendorong Pengembangan dan Pemanfaatan Produksi Dalam Negeri. <https://balitbanghub.dephub.go.id/file/138>.
- [4] Bourdieu, Pierre [1983](1986) "The Forms of Capital", dalam J. Richardson, ed. *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Westport, CT: Greenwood Press
- [5] Fukuyama, Francis (1995) *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. New York: The Free Press
- [6] Hasbullah Jousairi, 2006. *Sosial Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta : MR-United Press
- [7] I Nyoman Sumaryadi. (2010). *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama
- [8] Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- [9] Siska Oktavia, Saharuddin. 2013. Hubungan Peran Stakeholders dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Agropolitan Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. <https://journal.ipb.ac.id>
- [10] Puspitaningrum. 2012. Faktor Pendorong Partisipasi. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id>
- [11] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- [12] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] I. M. Sakir *et al.*, Sejarah Persemaian Padi Terapung Sebagai Kearifan Lokal Etnis Ogan Mengelola Rawa Lebak. *Komoditas Sumber Pangan untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan di Era Pandemi Covid -19*, 2020, pp. 978–979.